

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Sikap kurang bergairah, kurang aktif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru, khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas 4. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka $< 75\%$. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Sebenarnya guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya: pengamatan objek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan gairah dan aktivitas secara maksimal

Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar SKI siswa tetap rendah, dan pembelajaran SKI jadi membosankan.

Menurut Nasution¹ pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir, dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran.

Nur² mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep materi yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya. Ada banyak variasi pendekatan model pembelajaran kooperatif. Setiap pendekatan memberi penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Numbered head together adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pada hakikatnya belajar adalah wujud aktivitas pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas fisik dan mental siswa. Piaget³ berpendapat bahwa, seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, anak tak berfikir. Agar anak berfikir, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, hal 33

Nur dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press, hal 14

Ibid, hal 37

Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan aktivitas lebih banyak pada siswa. Pernyataan ini didukung pendapat Nasution⁴, bahwa metode diskusi, sosiodrama, kerja kelompok, pekerjaan diperpustakaan dan laboratorium banyak membangkitkan aktivitas pada anak-anak.

Pengintegrasian kuis seperti acara-acara di TV atau radio ke dalam proses pembelajaran bukan hal yang tidak mungkin merupakan strategi yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. DePorter⁵ mengatakan bahwa kegembiraan membuat siswa siap belajar lebih mudah dan dapat mengubah sikap negatif.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengintegrasikan kuis ke dalam proses pembelajaran, dengan harapan pembelajaran SKI jadi menyenangkan, siswa lebih aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas siswa, mengetahui hasil belajar siswa mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran SKI yang mengintegrasikan kuis dengan model pembelajaran kooperatif *Numbered-Head-Together*.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi guru, sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kompetensinya dalam merancang model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan tidak membosankan. Bagi siswa, lama-kelamaan akan terbiasa terlibat aktif dalam pembelajaran dan tertarik dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya dan mata pelajaran lain umumnya. Jika penelitian ini

⁴ Ibid, hal 47

⁵ De Potter, Babbi. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, hal 27

berhasil, sekolah memiliki referensi contoh penelitian yang mungkin dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran lain yang menghadapi masalah yang sama.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah
 - a. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
 - b. Penguasaan konsep dan ketuntasan belajar $< 75\%$
2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Meningkatnya kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar, baik bagi siswa, guru dan institusi, yakni :

1. Bagi siswa : Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan informasi secara lisan dan tertulis

2. Bagi guru : Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi belajar mengajar akan meningkat dan profesionalisme guru akan lebih terbina dalam proses belajar mengajar yang terencana.
3. Bagi institusi : Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru di kelas

E. Hipotesis Tindakan

Dengan berpijak dari sejumlah teori dan kerangka berpikir yang sengaja dikembangkan sebagaimana diuraikan di muka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : ” Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Islamiyah Banjarbaru dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam “.